

## Analisis Bibliometrik tentang Inklusi Keuangan UMKM

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Ni Ketut Sukanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> IPOSS Jakarta, Indonesia dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup> Politeknik Tunas Pemuda dan [haryadisandoval@gmail.com](mailto:haryadisandoval@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Ngurah Rai dan [ketut.sukanti@unr.ac.id](mailto:ketut.sukanti@unr.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan pola literatur tentang inklusi keuangan, dengan penekanan pada hubungannya dengan teknologi finansial (fintech), keberlanjutan, dan sistem keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tentang inklusi keuangan semakin banyak dilakukan di seluruh dunia, dengan kerja sama internasional yang intensif. Fokus utama terletak pada digital financial inclusion, juga dikenal sebagai fintech, dan bagaimana hal ini berdampak pada keberlanjutan ekonomi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan sistem perbankan sangat penting untuk mendukung adopsi layanan keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena konteks lokal dan cakupan negara, yang menunjukkan bahwa penelitian lebih mendalam diperlukan.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Teknologi Finansial, Keberlanjutan, Literasi Keuangan, Fintech, Analisis Bibliometrik.

---

### ABSTRACT

This study uses a bibliometric approach to analyze trends and patterns in the literature on financial inclusion, with an emphasis on its relationship with financial technology (fintech), sustainability, and financial systems. The results of the analysis show that research on financial inclusion is increasingly being conducted throughout the world, with intensive international cooperation. The main focus is on digital financial inclusion, also known as fintech, and how it impacts economic sustainability. In addition, this study found that knowledge about finance and the banking system is very important to support the adoption of financial services. However, this study has limitations due to the local context and scope of the country, indicating that more in-depth research is needed.

**Keywords:** Financial Inclusion, Financial Technology, Sustainability, Financial Literacy, Fintech, Bibliometric Analysis.

---

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama dalam kemajuan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia, adalah inklusi keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang sering terpinggirkan dari sistem keuangan formal, sehingga inklusi keuangan yang tinggi dapat menggerakkan perekonomian. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi lokal, maupun penyumbang produk domestik bruto (PDB). Selain itu, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Meskipun UMKM melakukan kontribusi yang signifikan, akses mereka terhadap layanan keuangan formal masih sangat terbatas (Limbanadi et al., 2023). Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) menghadapi kesulitan mendapatkan pembiayaan dari institusi keuangan resmi, seperti bank, yang biasanya lebih suka melayani nasabah besar dengan profil risiko yang lebih rendah. Tingkat literasi keuangan yang rendah juga menjadi penghalang utama bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang ada. Ini menyebabkan mereka lebih cenderung bergantung pada sumber daya internal atau informal dengan tingkat bunga dan risiko yang lebih tinggi.

Untuk waktu yang lama, sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah dianggap sebagai inti ekonomi. Lebih dari 60% PDB Indonesia berasal dari UMKM, yang menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM masih memiliki akses yang sangat terbatas terhadap layanan keuangan formal. Banyak dari mereka menghadapi kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank, yang seringkali lebih memilih untuk melayani klien besar dengan profil risiko yang lebih rendah. Selain itu, salah satu faktor utama yang menghalangi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang ada adalah tingkat literasi keuangan yang rendah akibatnya UMKM cenderung lebih mudah kehilangan uang.

Berbagai inovasi dalam layanan keuangan muncul bersamaan dengan kemajuan teknologi, yang dikenal sebagai "fintech". Dengan membuat akses keuangan lebih mudah, cepat, dan murah, fintech diharapkan dapat menyelesaikan masalah inklusi keuangan UMKM. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat mendapatkan pinjaman mikro, layanan pembayaran, dan produk keuangan lainnya yang sebelumnya sulit diakses melalui platform digital. Menurut (Danisan, 2025), fintech telah membuka banyak peluang bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM), terutama di wilayah yang selama ini tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Namun, teknologi keuangan dapat mempercepat inklusi keuangan. Namun, ada banyak tantangan yang perlu diatasi untuk menerapkan dan memaksimalkan potensi fintech untuk UMKM. Ini termasuk masalah regulasi, adopsi teknologi, dan perlindungan data dan keamanan (ADLEN, n.d.).

Meningkatnya perhatian terhadap inklusi keuangan UMKM telah menghasilkan banyak studi dan penelitian yang mencoba mempelajari lebih dalam tentang komponen yang mempengaruhi akses ke layanan keuangan bagi UMKM. Tidak banyak informasi yang tersedia, pemahaman yang buruk tentang produk keuangan, dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan lembaga keuangan adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM, menurut penelitian sebelumnya (Shan & Hui, 2021). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang cara mendorong inklusi keuangan dengan menggunakan metode yang lebih holistik dan berbasis data.

Dalam hal ini, salah satu alat yang efektif untuk menggali literatur yang ada tentang inklusi keuangan UMKM adalah analisis bibliometrik. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat tren, pola, dan perbedaan dalam penelitian saat ini serta memetakan berbagai faktor yang telah dibahas dalam literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil penting dari kajian inklusi keuangan UMKM saat ini dan membuat gambaran yang lebih jelas tentang peran dan kesulitan yang dihadapi sektor UMKM di Indonesia dalam memajukan inklusi keuangan (Singh, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik.

Terlepas dari fakta bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, mereka masih memiliki akses yang sangat terbatas terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, salah satu masalah utama yang harus diperhatikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah inklusi keuangan UMKM. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, pemahaman kita tentang komponen yang mempengaruhi inklusi keuangan UMKM masih sangat terbatas. Ini menjadi dasar penting untuk melakukan analisis lebih mendalam melalui pendekatan bibliometrik untuk menemukan berbagai temuan dan masalah yang ada dalam kajian inklusi keuangan UMKM, terutama di Indonesia. Karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis literatur yang ada mengenai inklusi keuangan UMKM dengan menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengidentifikasi tren, perbedaan, dan kontribusi

utama dari penelitian-penelitian tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik literatur yang ada tentang inklusi keuangan UMKM, dengan penekanan khusus pada faktor-faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap layanan keuangan formal dan teknologi keuangan (fintech). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian saat ini, mengidentifikasi hubungan antara tema-tema yang dibahas dalam literatur, dan menemukan celah dalam penelitian yang telah dilakukan tentang inklusi keuangan.

## METODE PENELITIAN

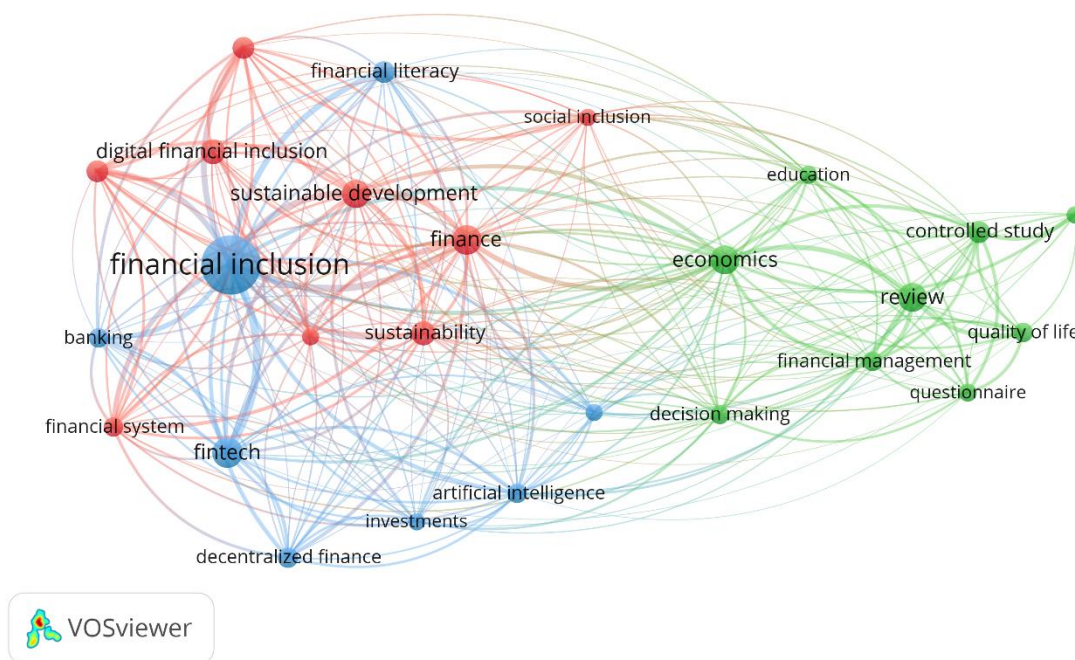
Untuk menganalisis literatur yang ada tentang inklusi keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang tren, pola, dan hubungan antara berbagai konsep dalam kajian inklusi keuangan UMKM. Analisis dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai database akademik internasional yang diakui, seperti Scopus dan Google Schola. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah informasi terbaru yang relevan dengan topik penelitian, literatur yang dipilih adalah publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dari tahun 2011 hingga 2021 (Singh, 2025).

Langkah berikutnya adalah memilih literatur dan melakukan analisis pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer dan Bibliometrix. Ini akan menemukan hubungan antara penulis, institusi, negara, dan kata kunci yang sering digunakan. Selain itu, analisis ini berkonsentrasi pada pemetaan sitasi dan co-citations, yang membantu dalam menentukan topik-topik yang paling banyak diteliti dan perkembangan yang signifikan dalam bidang ini. Selain itu, analisis kata kunci juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sebaran tematik dalam literatur yang telah dipublikasikan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami fokus penelitian saat ini dan kemungkinan perbedaan yang belum banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Selanjutnya, peta hubungan ini dianalisis untuk menentukan topik yang paling populer dan arah kemajuan penelitian tentang inklusi keuangan UMKM dalam industri fintech (Danisan, 2025; Shan & Hui, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif dan deskriptif digunakan. Analisis deskriptif menyajikan statistik dasar tentang jumlah publikasi, topik utama, dan keterlibatan penulis serta distribusi geografis dari penelitian sebelumnya. Sebaliknya, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menjelaskan hasil pemetaan bibliometrik dalam penelitian inklusi keuangan UMKM. Dalam hal ini, peneliti akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan UMKM, menemukan celah dalam literatur, dan menyarankan jalan penelitian tambahan yang dapat menyelesaikan masalah yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan meningkatkan inklusi keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui penggunaan teknologi finansial (fintech) (ADLEN, n.d.; Limbanadi et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

*Sumber: Data Diolah, 2025*

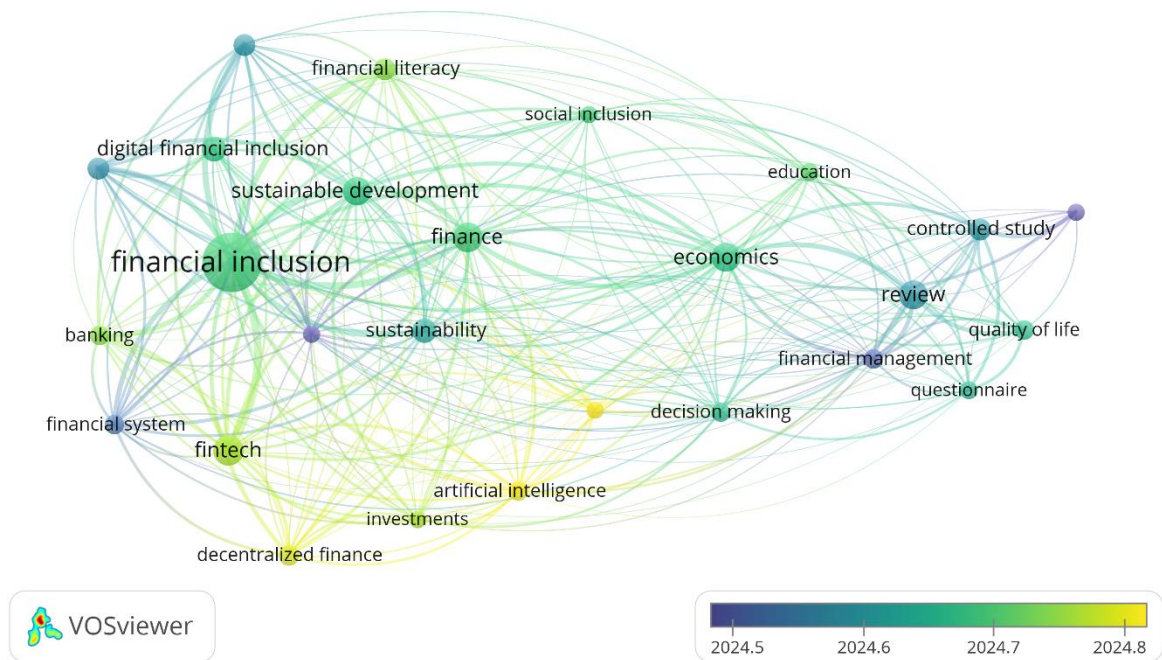
Gambar 1 menunjukkan Untuk menganalisis literatur yang ada tentang inklusi keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang tren, pola, dan hubungan antara berbagai konsep dalam kajian inklusi keuangan UMKM. Analisis dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai database akademik internasional yang diakui, seperti Scopus dan Google Schola. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah informasi terbaru yang relevan dengan topik penelitian, literatur yang dipilih adalah publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dari tahun 2011 hingga 2021 (Singh, 2025).

Langkah berikutnya adalah memilih literatur dan melakukan analisis pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer dan Bibliometrix. Ini akan menemukan hubungan antara penulis, institusi, negara, dan kata kunci yang sering digunakan. Selain itu, analisis ini berkonsentrasi pada pemetaan sitasi dan co-citations, yang membantu dalam menentukan topik-topik yang paling banyak diteliti dan perkembangan yang signifikan dalam bidang ini. Selain itu, analisis kata kunci juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sebaran tematik dalam literatur yang telah dipublikasikan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami fokus penelitian saat ini dan kemungkinan perbedaan yang belum banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Selanjutnya, peta hubungan ini dianalisis untuk menentukan topik yang paling populer dan arah kemajuan penelitian tentang inklusi keuangan UMKM dalam industri fintech (Danisan, 2025; Shan & Hui, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif dan deskriptif digunakan. Analisis deskriptif menyajikan statistik dasar tentang jumlah publikasi, topik utama, dan keterlibatan penulis serta distribusi geografis dari penelitian sebelumnya. Sebaliknya, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menjelaskan hasil pemetaan bibliometrik dalam penelitian

inklusi keuangan UMKM. Dalam hal ini, peneliti akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan UMKM, menemukan celah dalam literatur, dan menyarankan jalan penelitian tambahan yang dapat menyelesaikan masalah yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan meningkatkan inklusi keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui penggunaan teknologi finansial (fintech) (ADLEN, n.d.; Limbanadi et al., 2023).

## B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*  
Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2 memperlihatkan visualisasi overlay dari VOSviewer, gambar ini adalah hasil visualisasi bibliometrik yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep yang berkaitan dengan inklusi keuangan. Titik utama visualisasi ini adalah inklusi keuangan, yang dihubungkan dengan konsep seperti "digital financial inclusion", "finance", "sustainability", dan "fintech." Gambar ini menarik karena perubahan warna yang menunjukkan waktu atau tren publikasi di bidang ini. Bagian kiri bawah, warna biru yang lebih tua menunjukkan topik yang telah lama berkembang, sedangkan bagian kanan atas, warna kuning menunjukkan topik-topik baru dan tren yang baru saja muncul dalam literatur.

Secara khusus, terlihat bahwa fintech dan keuangan terdesentralisasi—juga dikenal sebagai "keuangan terdesentralisasi"—sangat terkait dengan inklusi keuangan; ini merupakan bukti kemajuan teknologi dan inovasi dalam industri keuangan yang memungkinkan lebih banyak orang mendapatkan akses ke layanan keuangan. Warna kuning yang lebih terang pada kata-kata seperti "artificial intelligence" dan "decision making" menunjukkan bahwa ide-ide ini telah menjadi bagian dari jenis penelitian yang lebih baru, yang mulai muncul dalam penelitian yang melibatkan inklusi

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang dampak teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) pada pengambilan keputusan keuangan sedang berkembang dalam konteks inklusi keuangan.

Selain itu, konsep seperti pembangunan berkelanjutan dan inklusi sosial menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya berkonsentrasi pada akses keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan terkait dengan tujuan pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, peta ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan multidisipliner untuk mempelajari inklusi keuangan karena berbagai bidang, seperti manajemen keuangan, ekonomi, dan kualitas hidup, terlibat. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian tentang inklusi keuangan berkembang, dengan fokus pada keberlanjutan dan teknologi baru.

### C. *Top Cited Literature*

Dalam penelitian bibliometrik, penting untuk memberikan data yang relevan tentang karya-karya yang telah membuat kontribusi besar dalam bidang tertentu. Daftar referensi yang relevan dengan topik penelitian berikut ini mencakup berbagai artikel ilmiah yang berfokus pada kemajuan teknologi, analisis suhu permukaan tanah-laut, efek teknologi informasi terhadap kesehatan, dan analisis finansial dan ekonomi. Setiap referensi mendukung pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Pemahaman ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih khusus di bidang tertentu. Tabel berikut menyajikan daftar referensi lengkap, termasuk penulis, tahun terbit, dan judul setiap artikel.

Tabel 1. Literatur yang Paling Berpengaruh

Referensi	Penulis dan Tahun	Judul
4082	Bozell, J.J., Petersen, G.R. (2010)	Technology development for the production of biobased products from biorefinery carbohydrates – the US Department of Energy’s “top 10” revisited
2650	Smith, T.M., Reynolds, R.W., Peterson, T.C., Lawrimore, J. (2008)	Improvements to NOAA’s historical merged land-ocean surface temperature analysis (1880-2006)
2520	Chaudhry, B., Wang, J., Wu, S., ... Morton, S.C., Shekelle, P.G. (2006)	Systematic review: Impact of health information technology on quality, efficiency, and costs of medical care
1597	Bekelman, J.E., Li, Y., Gross, C.P. (2003)	Scope and impact of financial conflicts of interest in biomedical research: A systematic review
1540	Zimlichman, E., Henderson, D., Tamir, O., ... Denham, C.R., Bates, D.W. (2013)	Health care-associated infections: A Meta-analysis of costs and financial impact on the US health care system
1415	Alfaro, L., Chanda, A.,	FDI and economic growth: The role of local financial markets

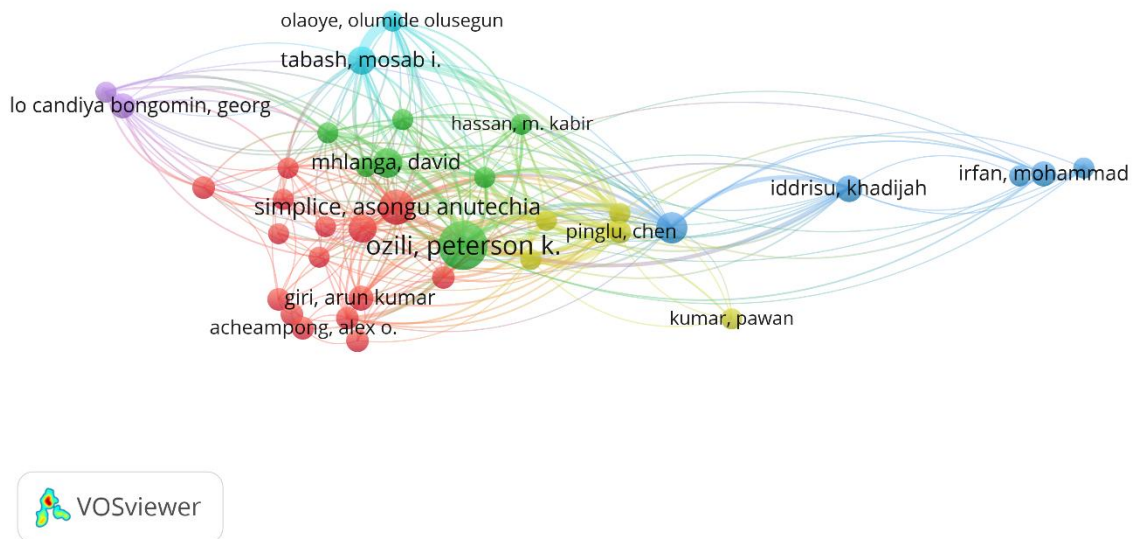
Referensi	Penulis dan Tahun	Judul
	Kalemli-Ozcan, S., Sayek, S. (2004)	
1373	<u>Watts, R.L. (2003)</u>	Conservatism in accounting part I: Explanations and implications
1371	Tamazian, A., Chousa, J.P., Vadlamannati, K.C. (2009)	Does higher economic and financial development lead to environmental degradation: Evidence from BRIC countries
1308	Carter, D.A., D'Souza, F., Simkins, B.J., Simpson, W.G. (2010)	The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance
1301	Donnelly, J.E., Hillman, C.H., Castelli, D., ... Lambourne, K., Szabo-Reed, A.N. (2016)	Physical activity, fitness, cognitive function, and academic achievement in children: A systematic review

Source: Scopus, 2025

Tabel di atas menunjukkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup berbagai studi dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa referensi tersebut berfokus pada teknologi dan inovasi, seperti yang ditunjukkan oleh (Bozell & Petersen, 2010) tentang produk berbasis biorefinery, dan (Chaudhry et al., 2006) tentang efek teknologi informasi pada kesehatan. Selain itu, ada artikel yang membahas ekonomi dan keuangan, seperti (Alfaro et al., 2004) yang melihat bagaimana pasar keuangan lokal memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artikel ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai komponen yang memengaruhi ekonomi dan keuangan serta peran teknologi dalam mendukung sektor-sektor tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik inklusi keuangan dan teknologi finansial dengan menganalisis dan mengintegrasikan temuan dari referensi ini.



#### D. Analisis Kolaborasi Penulis



Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

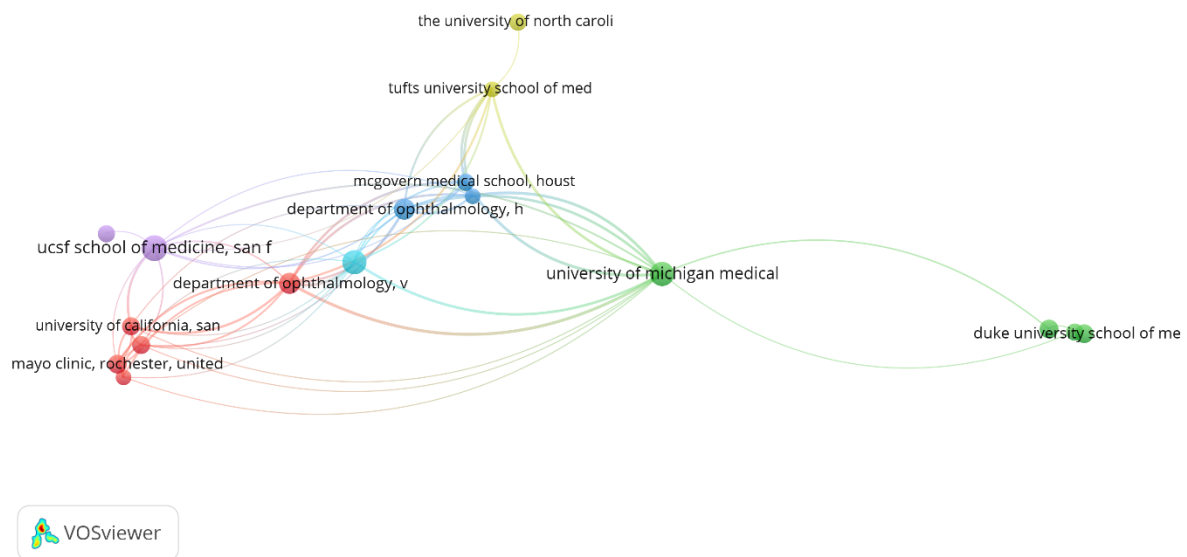
*Sumber: Data Diolah, 2025*

Pada Gambar 3 terlihat hasil visualisasi bibliometrik, gambar ini menunjukkan jaringan hubungan antara berbagai penulis yang melakukan penelitian tentang inklusi keuangan atau topik serupa. Warna yang berbeda pada titik-titik menunjukkan seorang penulis, dan garis yang menghubungkannya menunjukkan kolaborasi atau kemiripan topik penelitian yang mereka tulis bersama atau dalam bidang yang sama. Garis-garis yang menghubungkan penulis satu sama lain menunjukkan tingkat kolaborasi atau kemiripan topik penelitian yang mereka bahas.

Beberapa penulis yang muncul dalam visualisasi ini, seperti David Mhlanga, Ozili, Peters on K., Asongu, dan Simplice Anutechia, memiliki jaringan yang luas, yang menunjukkan bahwa mereka telah banyak berkolaborasi dengan penulis lain atau memiliki banyak karya yang relevan dengan topik tersebut. Ada kontribusi besar dalam literatur tentang inklusi keuangan atau bidang yang terkait dengan ekonomi, keuangan, atau teknologi finansial yang dihasilkan oleh penulis ini. Selain itu, peta ini menunjukkan hubungan antara penulis dengan berbagai latar belakang geografis atau afiliasi institusi, menunjukkan kolaborasi internasional dalam penelitian ini.

Penulis lain, seperti Pinglu, Chen, Irfan, Mohammad, dan Iddrisu, Khadijah, menulis dalam bagian yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa, meskipun mereka bekerja pada topik yang sama, kolaborasi mereka lebih terbatas atau fokus penelitian mereka lebih spesifik. Visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana para penulis bekerja sama dan berbagi pengetahuan, serta bagaimana topik-topik yang berkaitan dengan inklusi keuangan telah dikembangkan melalui kerja sama ilmiah antara penulis dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu.

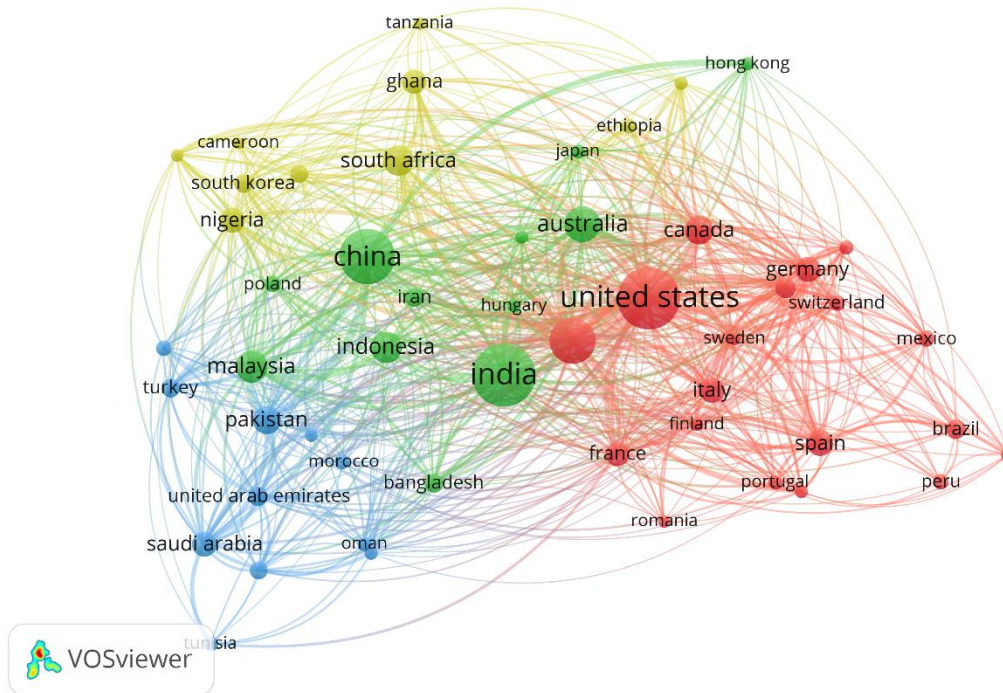




Gambar 4. Analisis Kolaborasi Institusi

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar ini merupakan visualisasi bibliometrik yang menunjukkan hubungan antar afiliasi institusi yang terlibat dalam penelitian terkait dengan bidang tertentu, mungkin dalam konteks kedokteran atau ilmu kesehatan, mengingat banyaknya nama universitas dan sekolah kedokteran yang terlibat. Setiap titik mewakili sebuah institusi atau departemen, dan garis yang menghubungkan titik-titik tersebut menunjukkan kolaborasi atau keterkaitan antara institusi-institusi tersebut dalam penelitian yang terkait. Beberapa institusi yang muncul dengan hubungan paling banyak, seperti University of Michigan Medical dan McGovern Medical School di Houston, menunjukkan bahwa mereka merupakan pusat penelitian yang aktif dan memiliki kolaborasi erat dengan institusi lain di bidang yang sama. Department of Ophthalmology di berbagai universitas, seperti UCSF School of Medicine dan University of California, San Francisco, juga menonjol, mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang oftalmologi mungkin menjadi fokus utama kolaborasi ini. Di sisi lain, institusi seperti Duke University School of Medicine dan Mayo Clinic, Rochester menunjukkan adanya hubungan erat di bidang medis, mungkin terkait dengan inovasi dalam pengobatan atau teknologi medis. Visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kolaborasi antara institusi-institusi terkemuka dalam bidang medis dapat mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan terapi baru.

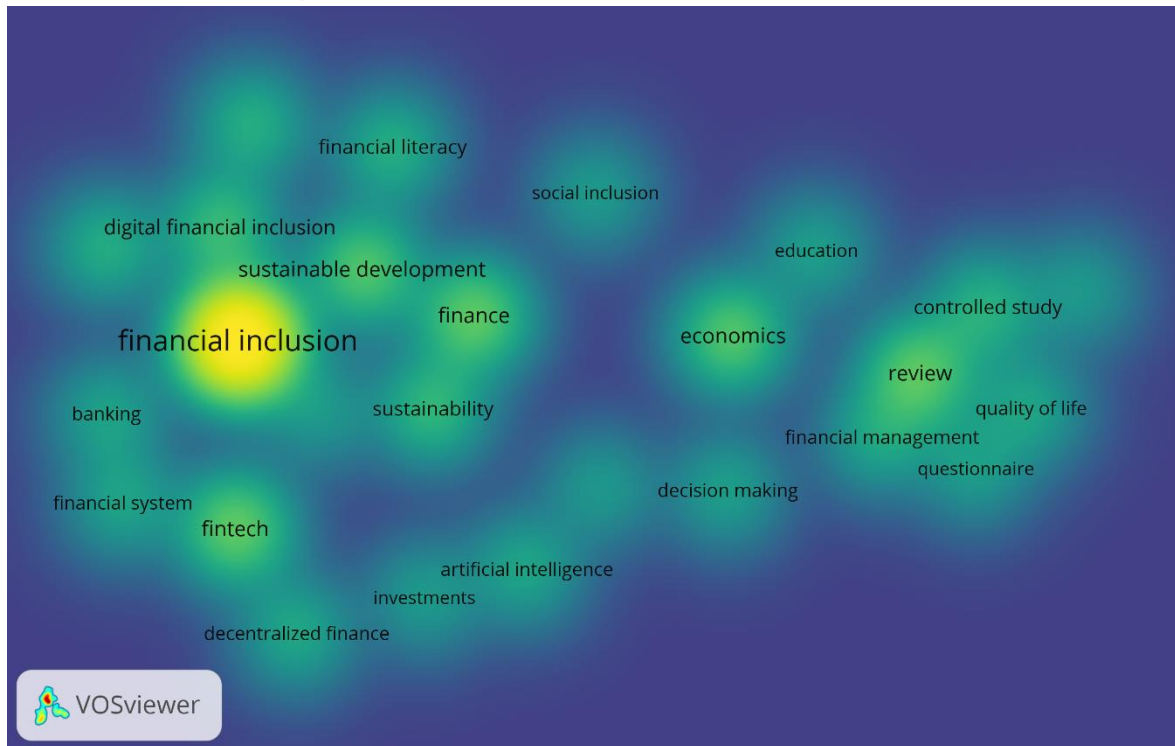


Gambar 5. Analisis Kolaborasi Negara

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar ini adalah visualisasi bibliometrik yang menunjukkan hubungan antar negara yang terlibat dalam penelitian terkait suatu topik. Setiap titik dalam gambar ini mewakili sebuah negara, dan garis yang menghubungkan negara-negara tersebut menggambarkan intensitas kolaborasi atau hubungan penelitian antara negara-negara yang berbeda. Negara yang memiliki titik lebih besar menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam penelitian terkait topik tersebut. Negara seperti Amerika Serikat dan India berada di pusat visualisasi, yang mengindikasikan bahwa kedua negara ini memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian ini, dengan banyaknya kolaborasi yang terjadi dengan negara lain. China juga menunjukkan hubungan yang erat dengan banyak negara lain, mencerminkan peran penting negara ini dalam topik yang diteliti. Di sisi lain, negara-negara seperti Jerman, Prancis, dan Brasil juga terlihat terhubung dengan banyak negara lain, menunjukkan tingkat kolaborasi internasional yang tinggi dalam penelitian terkait. Negara-negara yang lebih kecil, seperti Tanzania, Ghana, dan Ethiopia, menunjukkan bahwa meskipun kontribusi mereka terhadap penelitian ini mungkin lebih terbatas, mereka tetap terhubung dalam jaringan kolaborasi global. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan besar dalam tingkat kontribusi dan keterlibatan, kolaborasi internasional dalam bidang penelitian tetap sangat aktif di seluruh dunia. Peta ini menggambarkan kompleksitas jaringan global dalam riset, dengan banyak negara yang saling berhubungan untuk membahas isu yang sama atau topik terkait.

### E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 6. Visualisasi Densitas

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar 6 merupakan visualisasi peta densitas yang menunjukkan topik apa yang paling banyak terlibat dengan inklusi keuangan. Titik yang lebih terang di peta, terutama di tengah, menunjukkan bidang yang paling banyak dibahas tentang financial inclusion (inklusi keuangan). Banyak konsep yang terkait langsung, seperti digital financial inclusion, finance, sustainable development, dan fintech, tampaknya sangat relevan dengan inklusi keuangan dan sering dibahas bersamaan dalam penelitian. Selain itu, peta ini menunjukkan hubungan yang kuat antara inklusi keuangan dan keberlanjutan (keberlanjutan), perbankan (perbankan), dan sistem keuangan (sistem keuangan). Ini menunjukkan betapa pentingnya akses keuangan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan ekonomi di seluruh dunia. Peta ini juga menunjukkan pengaruh AI dan keuangan terdesentralisasi, yang menunjukkan bahwa teknologi baru semakin memengaruhi inklusi keuangan. Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang topik-topik yang paling banyak dibahas dalam bidang inklusi keuangan serta bagaimana berbagai konsep saling terkait dalam penelitian akademik.

### F. Implikasi Praktis

Studi ini memiliki konsekuensi nyata bagi pengembangan kebijakan inklusi keuangan, terutama dalam hal penerapan fintech dan keberlanjutan ekonomi. Hasil analisis bibliometrik ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara inklusi keuangan dan perkembangan teknologi digital. Ini juga menunjukkan bagaimana hal ini berdampak pada industri perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan yang lebih inklusif yang memperhatikan peran fintech dalam memberikan akses yang lebih luas kepada layanan keuangan bagi sektor-sektor yang

selama ini terpinggirkan, seperti UMKM dan masyarakat berpendapatan rendah. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan dan keberlanjutan dapat membantu dalam pembuatan program edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk keuangan yang tersedia.

### **G. Kontribusi Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini membantu mengembangkan penelitian sebelumnya tentang inklusi keuangan, terutama dengan memahami hubungan antara berbagai variabel yang mempengaruhi akses keuangan dan pembangunan berkelanjutan. Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menyarikan tren dan pola dalam penelitian tentang inklusi keuangan. Ini mencakup hubungan antara topik seperti inklusi keuangan digital, fintech, dan pengembangan berkelanjutan. Kerangka teori yang ada diperkuat oleh temuan ini, khususnya dalam hal bagaimana teknologi berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana konsep-konsep baru, seperti keuangan terdesentralisasi dan kecerdasan buatan, mulai memengaruhi kebijakan dan arah penelitian di bidang keuangan.

### **H. Batasan Penelitian**

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran umum tentang tren dan hubungan antara topik-topik yang relevan; namun, metode ini tidak dapat mempelajari lebih lanjut tentang aspek kualitatif atau konteks lokal dari setiap penelitian yang dikaji. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih umum dan kurang spesifik untuk negara atau daerah tertentu. Kedua, karena beberapa negara berkembang memiliki keterbatasan database dan perbedaan dalam akses publikasi, penelitian lokal yang relevan mungkin tidak tercakup dalam database yang digunakan, meskipun data yang digunakan mencakup literatur internasional. Ketiga, meskipun fokus utama penelitian ini adalah inklusi keuangan, sebagian besar penelitian yang dimasukkan ke dalam analisis ini tidak membahas subjek secara menyeluruh, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasilnya.

## **KESIMPULAN**

Untuk mengeksplorasi tren dan pola dalam literatur tentang inklusi keuangan, penelitian ini telah melakukan analisis bibliometrik. Fokus penelitian ini adalah hubungannya dengan teknologi finansial (fintech), keberlanjutan, dan sistem keuangan global. Penemuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan semakin diminati oleh peneliti. Banyak kolaborasi internasional antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, India, China, dan Jerman berfokus pada berbagai aspek inklusi keuangan, mulai dari inklusi keuangan digital, yang didorong oleh kemajuan fintech, hingga dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial. Secara khusus, penelitian ini menemukan hubungan kuat antara inklusi keuangan dan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa memperluas akses ke layanan keuangan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu konsep yang paling sering dikaitkan dengan inklusi keuangan adalah konsep seperti keterampilan keuangan

keuangan, bank, dan sistem keuangan. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan keuangan untuk membantu masyarakat luas menggunakan layanan keuangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan seperti keuangan terdesentralisasi (keuangan terdesentralisasi) dan kecerdasan buatan (kecerdasan buatan) mulai berperan besar dalam mendorong inklusi keuangan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran umum yang bermanfaat tentang tren inklusi keuangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya, penelitian ini tidak melakukan analisis mendalam terhadap konteks lokal dari studi yang dianalisis, dan cakupan penelitian mungkin tidak mencakup semua negara atau daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk studi yang lebih mendalam yang mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi untuk inklusi keuangan. Kebijakan ini dapat memanfaatkan potensi fintech untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan merata, khususnya di negara-negara berkembang.

## REFERENSI

- ADLEN, D. M. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN OTORITAS JASA KEUANGAN DALAM MENDORONG INOVASI DIGITAL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2020-2024*.
- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: the role of local financial markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112.
- Bozell, J. J., & Petersen, G. R. (2010). Technology development for the production of biobased products from biorefinery carbohydrates—the US Department of Energy’s “Top 10” revisited. *Green Chemistry*, 12(4), 539–554.
- Chaudhry, B., Wang, J., Wu, S., Maglione, M., Mojica, W., Roth, E., Morton, S. C., & Shekelle, P. G. (2006). Systematic review: impact of health information technology on quality, efficiency, and costs of medical care. *Annals of Internal Medicine*, 144(10), 742–752.
- Danisan, G. (2025). *A literature review on how do different FinTech innovations influence consumer behaviour and contribute to financial inclusion in African, Asian, and Latin developing countries*.
- Limbanadi, S., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2023). Kajian Pencapaian Indeks Inklusi Keuangan Syariah Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 1–12.
- Shan, L. W., & Hui, Y. S. (2021). THE INTENTION TO USE ISLAMIC BANKING PRODUCTS AND PERCEIVED IMPACTS ON FINANCIAL INCLUSION: A STUDY TO MEASURE ISLAMIC FINANCIAL LITERACY IN MALAYSIA. *E-ISBN: 9789671989210*, 85.
- Singh, P. (2025). Role of digital technologies in financial inclusion: a bibliometric analysis. *Journal of Economic Studies*, 1–16.